



**PERAN PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN DALAM
PENGEMBANGAN PASAR AGRO HORTIKLUTURA**

JURNAL

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata I
Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Penyusun

Dyah Ayu Dewanti

14010112120010

**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2016

**PERAN PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN DALAM
PENGEMBANGAN PASAR AGRO HORTIKULTURA**

**DYAH AYU DEWANTI
(ILMU PEMERINTAHAN FISIP UNDIP, SEMARANG)**

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kurangnya lahan pemasaran untuk kegiatan jual beli hasil pertanian daerah yang menyebabkan masyarakat membuka lahan berdagang sendiri secara tidak resmi yang ada di Kabupaten Grobogan, tepatnya di jalan Ahmad Yani. Hal ini bisa berdampak pada terganggunya keindahan, kebersihan dan kenyamanan kota, serta mengakibatkan kemacetan arus lalu lintas di sekitar lokasi. Dalam penelitian ini akan memaparkan peran dari Pemerintah Kabupaten Grobogan dalam mengatasi hal tersebut yang berlandaskan pada Peraturan Bupati No. 35 Tahun 2008 Tentang Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas Jabatan Dan Tata Kerja Organisasi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan Dan Energi Kabupaten Grobogan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi peran dari Pemerintah Kabupaten Grobogan dalam upaya pengembangan Pasar Agro Hortikultura.

Tipe penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sumber data diperoleh dari data primer yaitu melalui wawancara dengan informan atau *key person* dengan teknik *Purposive Sampling*. Sedangkan data sekunder berasal dari data dokumen, arsip dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa data kualitatif dengan menganalisa ke dalam bentuk uraian, penggambaran dan penarikan kesimpulan atas gejala yang diteliti.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa peran Pemerintah Kabupaten Grobogan dalam Pengembangan Pasar Agro Hortikultura adalah sebagai pemangku kebijakan, dengan kegiatan antara lain pembinaan, pendataan, pemungutan serta pembukuan retribusi dan pengawasan pengelolaan administrasi pasar daerah. Hasil temuan lain di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan Pasar Agro Hortikultura dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan baik dari segi jumlah pedagang, kenaikan hasil sewa setiap tahun dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui retribusi pasar. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pemerintah setempat sebagai aktor dalam upaya pengembangan Pasar Agro Hortikultura.

Kata kunci: Peran Pemerintah, Pasar Agro Hortikultura, Kabupaten Grobogan.

THE ROLE OF GROBOGAN REGENCY GOVERNMENT IN DEVELOPING AGRO HOLTICULTURE MARKET

DYAH AYU DEWANTI

(SCIENCE OF GOVERNMENT FISIP UNDIP, SEMARANG)

ABSTRACTION

This research is based on the lack of marketing land for transaction activity of regional agriculture products which is causing people open their own trade space illegally existing in Grobogan Regency, exactly in Ahmad Yani St. This is causing aesthetic, sanitation, and city comfort disturbance and also causing traffic jam around the location. This research will be describe the role of Grobogan Regency Government in overcoming that which based on Perbup No. 35 in 2008 contained Main Tasks, Function, Description of Position's Tasks and Working Procedure of Department of Industry's Organization, Trade, Mining and Energy Grobogan Regency. This research aims to identify the role of Grobogan Regency Government in the way to develop Agro Holticulture Market.

Type of this research is qualitative by phenomenological approach. Source of data is found from primary data through interviewing the informant or key person by Purposive Sampling Technique. Meanwhile, the secondary data comes from document data, archives, and other sources relate to this research. Collecting data technique in this research uses interview, observation, and documentation. Meanwhile, analysis technique wich is used in this research is qualitative data analysis by analyzing in the form of explanation, description and concluding of indication which is researched.

Result of this research is found that the role of Grobogan Regency Government in Developing Agro Holticulture Market is as a policy functionary, by the activities such as development, data colletion, collecting and booking tax and controlling admnistration management of regional market. Other result in field shows that Agro Holticulture Market's development from year to year is increasing continually whether from total sellers side, incresing of rent result every year and increasing of Locally Generated Revenue through market retribution. This is of course not separated from local government's role as an actor in the way to develop Agro Holticulture Market.

Keywords: Role of Government, Agro Holticulture Market, Grobogan Regency.

1. Pendahuluan

Kabupaten Grobogan, adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukota kabupaten berada di Purwodadi. Tepatnya di Kelurahan Purwodadi Kecamatan Purwodadi. Secara geografis, wilayah Kabupaten Grobogan terletak di antara 110°15' BT – 111°25' BT dan 7°LS - 7°30' LS. Kabupaten berpenduduk sekitar 1,5 juta jiwa ini memang terbilang luas dengan beragam tekstur tanah, yang terdiri atas 19 kecamatan, 273 desa, dan tujuh kelurahan. Mayoritas warganya menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Sektor pertanian memberikan kontribusi produk domestik bruto hingga 40 persen.

Penduduk Kabupaten Grobogan pada tahun 2010 sebagian besar bekerja sebagai tenaga kerja di sektor Pertanian Tanaman Pangan yaitu sebanyak 405.425 jiwa, sedangkan yang terkecil bekerja di sektor Perikanan yaitu sebanyak 451 jiwa. Tingginya masyarakat Kabupaten Grobogan yang bermatapencaharian sebagai petani memberikan kontribusi yang begitu besar terhadap Provinsi Jawa Tengah dalam mensuplai pasokan bahan pangan.

Dalam pemasaran atau pendistribusian hasil bumi masyarakat Grobogan, hanya dapat ditempuh dengan akses darat karena hanya tersebut yang dapat tersedia. Namun untuk memasarkan produk – produk pertanian maupun perkebunan masyarakat Kabupaten Grobogan telah disediakan banyak pasar yang menyebar di berbagai tempat.

Pasar Agro Hortikultura yang terletak di jalan Gajah Mada Purwodadi, Kabupaten Grobogan ini juga merupakan pasar tradisional yang menjadi salah satu bagian pusat perdagangan barang dan jasa yang ada di Kabupaten Grobogan karena memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat maupun bagi kehidupan perekonomian kabupaten. Pasar ini terlihat berbeda dengan pasar pada umumnya karena barang yang diperdagangkan lebih homogen, yaitu berupa buah dan sayur yang dijual dengan cara grosir sehingga kemudian dapat diperjual – belikan kembali kepada konsumen/rumah tangga.

Pada awalnya sebelum Pasar Agro Holtikultura ini didirikan para pedagang di Pasar Agro Holtikultura tersebut memasarkan barang dagangannya di pasar pagi yang lokasinya berada di ruas Jalan A. Yani, Banyuono, Pujapura, dan Koplak Dokar Purwodadi. Keberadaan pasar tersebut dinilai sangat mengganggu arus lalu lintas sekitar dan sangat mengganggu keindahan dan kebersihan kota, sehingga perlu dilakukan relokasi para pedagang pasar pagi untuk dipindahkan ke tempat yang lebih layak, sehingga tidak merugikan berbagai pihak.

Didirikannya Pasar Agro Hortikultura ini menjadi solusi dari pemerintah setempat bagi petani yang sering mengalami kesulitan ketika akan menjual hasil panennya, minimnya lokasi dan tidak tersedianya sarana dan prasarana untuk memasarkannya seringkali mereka memperdagangkan hasil pertaniannya di pinggir jalan yang mengakibatkan terkendalanya arus transportasi di jalan tersebut. Maka dari itu pemerintah daerah Kabupaten Grobogan membuat kebijakan dengan mendirikan Pasar Agro Hortikultura.

2. Metode Penelitian

2.1 Teori

A. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Desentralisasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *De* yang berarti lepas dan *Centrum* yang artinya pusat. *Decentrum* berarti melepas dari pusat, dengan demikian, maka desentralisasi yang berasal dari sentralisasi yang mendapat awal *de* berarti melepas atau menjauh dari pemusatan. Desentralisasi bukan berarti benar – benar putus atau melepas diri dari pemerintah pusat akan tetapi hanya menjauh dari pemerintah pusat.¹

Sementara Otonomi merupakan realisasi dari pengakuan pemerintah bahwa kepentingan dan kehendak rakyatlah yang menjadi satu – satunya sumber untuk menentukan pemerintahan negara. Dengan kata lain otonomi menurut Magnar (1991: 22),”... memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi rakyat untuk turut serta dalam mengambil bagian dan tanggung jawab dalam proses pemerintahan”.

B. Pemerintah Daerah

Menurut S. Pamudji dalam bukunya *Kerja Sama Antar Daerah dalam Rangka Membina Wilayah* menyebutkan, bahwa yang dimaksud dengan Pemerintahan Daerah yaitu : “Pemerintahan Daerah adalah daerah otonom diselenggarakan secara bersama – sama oleh seorang kepala wilayah yang sekaligus merupakan kepala daerah otonom.” (Pamudji, 1985 : 15)

¹Nurcholis, Hanif. 2005. *Teori dan Praktik Pemerintahan Daerah dan Otonomi Daerah*. Jakarta : Grasindo. Halaman 7

C. Pasar

Dalam ilmu ekonomi mainstream, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa untuk uang adalah transaksi. Pasar peserta terdiri dari semua pembeli dan penjual yang baik yang memengaruhi harganya. Pengaruh ini merupakan studi utama ekonomi dan telah melahirkan beberapa teori dan model tentang kekuatan pasar dasar penawaran dan permintaan.

2.2 Metoda

Penelitian tentang Peran Pemerintah Kabupaten Grobogan Dalam Pengembangan Pasar Agro Hortikultura ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Dengan menggunakan metode pendekatan ini, peneliti diharapkan mampu memahami dan juga mengidentifikasi masalah yang ada. Lokasi penelitian adalah di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kabupaten Grobogan dan juga penelitian dilakukan di lapangan (Pasar Agro Hortikultura). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengolahan data yang dilakukan adalah menelaah sumber data yang ada, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

3. Hasil Penelitian

3.1 Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah memiliki peran penting dalam pemberdayaan, selain mereka pemilik kebijakan, mereka pula yang mengontrol setiap perkembangan di

daerahnya. Karena perkembangan ini juga menyangkut dengan kehidupan orang banyak. Selain itu mereka juga merupakan pelayan masyarakat. Baik atau buruknya pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah juga akan berdampak pada berkembang atau tidak daerah tersebut.

3.1.1 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi

Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi (Disperindagtamben) Kabupaten Grobogan yang merupakan penyelenggara urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang perindustrian, perdagangan, pertambangan dan energi. Disperindagtamben Kabupaten Grobogan sendiri adalah lembaga pemerintah daerah Kabupaten Grobogan sebagai pelaksanaan atas Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan Nomor 8 Tahun 2008 tentang Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Grobogan. Dinas ini memiliki tugas dan fungsi pemberdayaan masyarakat dan pelayanan masyarakat khususnya yang berkecimpung di bidang perindustrian, perdagangan, pertambangan dan energi dan pasar daerah, yang ada di tingkat masyarakat di seluruh Kabupaten Grobogan yang bertujuan untuk mencapai suatu kondisi kemandirian dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Grobogan.

Peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kabupaten Grobogan terhadap Pasar Agro Hortikultura adalah sebagai Pemangku Kebijakan yang berwenang mengelola pasar dan pedagang, juga bertugas untuk mengembangkan Pasar Agro menjadi lebih baik maju.

3.1.2 Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Agro Hortikultura

UPTD Pasar Daerah merupakan unsur pelaksana pada Dinas, dalam melaksanakan urusan dan kebijakan di bidang Pasar Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala UPTD yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar Agro Hortikultura sendiri memiliki kantor di dalam Pasar Agro tersebut.

Fungsi UPTD sendiri telah dijabarkan didalam Tugas Pokok dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), yaitu sebagai berikut :²

- a. Penyusunan program kerja di bidang retribusi pasar daerah;
- b. Pelaksana kegiatan dan pelayanan pasar daerah;
- c. Pemungutan retribusi pasar daerah;
- d. Pembukuan retribusi pasar daerah;
- e. Pengawasan pasar daerah; dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

3.2 Pengembangan Pasar Agro Hortikultura

Bemula dari tujuan untuk penataan wilayah kota, agar tercipta kota yang indah, rapi dan bersih karena pada saat itu Kabupaten Grobogan turut serta dalam program Adipura, maka Pasar Agro didirikan. Pasar yang pada mulanya untuk menampung para pedagang Pasar Pagi yang berlokasi di tepi Jalan Ahmad Yani karena dinilai merusak keindahan dan mengganggu arus lalu lintas di jalan tersebut, kini telah mengalami perkembangan.

² Ibid, Halaman 28.

3.2.1 Upaya Yang Telah Dilakukan

Perkembangan yang telah dialami oleh pasar Agro Hortikultura tentunya tak lepas dari campur tangan Pemerintah Kabupaten Grobogan yang megupayakan agar pasar tersebut semakin berkembang. Walaupun tidak terlalu fokus dengan membuat program – program pengembangan untuk Pasar Agro namun apa yang telah dilakukan Pemerintah sedikit banyak menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Antara lain dengan menggunakan beberapa cara berikut :

1. Melakukan pembinaan terhadap para pedagang atau karyawan UPTD pasar tentang keamanan, kebersihan dan disiplin pegawai UPTD Pasar Agro Hortikultura baik untuk mengenai pemungutan retribusi, terus pembukuan, dan termasuk akuntansinya. Memungut, menyetor, dan membuat laporan pembukuan ke Pemrintah Daerah Kabupaten Grobogan.
2. Menyelesaikan permasalahan atau pengawasan internal di Disperindatamben dalam rangka menciptakan pasar yang aman dan nyaman.
3. Melakukan promosi supaya Pasar Agro lebih eksis atau katakanlah masyarakat dan pedagang daerah lain agar lebih interaktif atau tertarik, baik itu secara intern maupun ekstern. Intern itu ya ke masyarakat sini sendiri (masyarakat Grobogan) atapun ekstern yaitu ke pedagang – pedagang daerah lain.

3.3 Pencapaian Pasar Agro Hortikultura

Sebuah organisasi atau institusi berdiri tentunya menginginkan suatu pencapaian dari tujuan awal didirikannya, begitu pula dengan Pasar Agro Hortikultura. Pasar ini berdiri dengan tujuan awal untuk meningkatkan

kesejahteraan bagi para pedagang yang tadinya berjualan di pinggir jalan mendapat tempat yang lebih layak dari sebelumnya, membantu menciptakan kebersihan dan keindahan kota serta dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Grobogan.

3.3.1 Penambahan Jumlah Pedagang

Tabel 3.1
Perkembangan Jumlah Pedagang Pasar Agro Hortikultura
Tahun 2010 – 2015

No	Tahun	Kios	Los	Jumlah (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	2010	24	105	129
2.	2011	32	183	215
3.	2012	48	274	322
4.	2013	56	315	371
5.	2014	64	360	424
6.	2015	66	386	452

Sumber : Dokumen UPTD Pasar Agro Hortikultura

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah pedagang di Pasar Agro Hortikultura terus mengalami peningkatan. Berawal dari 129 orang pedagang selama 5 tahun berjalan kini telah mencapai angka 452 orang. Dimana angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun secara bertahap. Di awal berdirinya pasar ini, pedagang yang ada merupakan pedagang – pedagang pindahan dari pasar pagi sehingga masih cukup rendah kemudian di tahun 2011 terjadi penambahan 86 orang, lalu tahun berikutnya naik lagi sebanyak 107 orang dan tahun 2013 terjadi penambahan pedagang sebanyak 49 orang,

tahun 2014 naik lagi dengan ketambahan pedagang sejumlah 53 orang dan yang terakhir di tahun 2015 meningkat lagi dengan kedatangan pedagang masuk sebanyak 28 orang.

3.3.2 Pendapatan Sewa

Tabel 3.2
Pendapatan Sewa Kios dan Los Pasar Agro Hortikultura
Tahun 2010 – 2015
(Dalam Rupiah)

No.	Tahun	Jumlah Kios Terpakai	Total Sewa Kios (@920.000/tahun)	Jumlah Los Terpakai	Total Sewa Los (@270.000/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	2010	24	4.416.000	105	9.660.000
2.	2011	32	23.360.000	183	49.410.000
3.	2012	48	35.040.000	274	73.980.000
4.	2013	56	40.880.000	315	85.050.000
5.	2014	64	46.720.000	360	97.200.000
6.	2015	66	48.180.000	386	104.220.000

Sumber : Dokumen tertulis Disperindagtamben Kabupaten Grobogan

Dalam data tabel 3.2, pendapatan sewa akan kios dan los selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh penambahan jumlah pedagang yang terus meningkat pula dari tahun ke tahun, sehingga pendapatan sewa pun menunjukkan hasil yang sama. Pendapatan sewa kios dan los Pasar Agro Hortikultura diperoleh dari sewa setiap tahun dikalikan dengan banyaknya kios yang terpakai. Di tahun 2010 terjadi pendapatan sewa paling rendah karena pada tahun tersebut Pasar Agro Hortikultura baru mulai aktif berjalan pada bulan

Oktober sehingga pendapatan sewa tersebut hanya diambil 3 bulan berjalan. Kemudian untuk tahun – tahun berikutnya dihitung setiap tahunnya dengan biaya sewa per tahun, kios sebesar Rp 920.000,- yang dibayarkan setiap satu tahun sekali, kemudian untuk biaya sewa los per tahun sebesar Rp 270.000,- namun biasanya biaya sewa los ini dibayarkan setiap bulan yaitu sebesar Rp 22.500,-. Biaya sewa ini murni untuk penyewaan kios dan los saja, belum termasuk biaya listrik setiap lapak, karena untuk listrik menjadi tanggungan pribadi para pedagang sehingga pemerintah tidak ikut campur akan hal ini.

3.3.3 Pendapatan Retribusi

Tabel 3.3
Pendapatan Retribusi Kios dan Los Pasar Agro Hortikultura
Tahun 2010 – 2015
(Dalam Rupiah)

No.	Tahun	Jumlah Kios Terpakai	Retribusi Kios (@730.000/ tahun)	Jumlah Los Terpakai	Retribusi Los (@365.000/ tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	2010	24	4.416.000	105	9.660.000
2.	2011	32	29.440.000	183	66.795.000
3.	2012	48	44.160.000	274	100.010.000
4.	2013	56	51.520.000	315	114.975.000
5.	2014	64	58.880.000	360	131.400.000
6.	2015	66	60.720.000	386	140.890.000

Sumber : Dokumen tertulis Disperindagtamben Kabupaten Grobogan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk tahun awal berdirinya Pasar Agro, yaitu 2010 terjadi ketimpangan yang sangat jauh dari tahun – tahun berikutnya, ini sama halnya pendapatan sewa pasar bahwa pada tahun tersebut

hanya dihitung per tiga bulan terakhir sehingga pendapatannya cenderung paling rendah. Kemudian untuk tahun – tahun berikutnya retribusi pendapatan Pasar Agro Hortikultura terus mengalami peningkatan yang stabil dan cukup bertahap. Biaya retribusi yang dikenakan Pasar Agro Hortikultura kepada pedagang untuk kios sebesar Rp 2.000,- dan untuk los sebesar Rp 1.000,- biaya tersebut dibayarkan setiap harinya untuk biaya retribusi keamanan dan kebersihan. Hal – hal lain seperti parkir dan bongkar muat barang tidak termasuk kedalam biaya yang telah disebut diatas.

3.4 Kendala Dalam Pengembangan Pasar Agro Hortikultura

Dalam perkembangannya Pasar Agro juga banyak mengalami kendala, terlebih ketika pasar ini pertama kali dikenalkan ke pedagang. Banyak pedagang yang menolak untuk dipindahkan ke lokasi yang baru karena beberapa hal yang menjadi pertimbangannya, diantaranya adalah lokasi Pasar Agro yang kurang begitu strategis, takut akan biaya sewa yang mahal dan lain sebagainya.

Kemudian untuk selanjutnya kendala yang kini tengah dihadapi Pemerintah Kabupaten Grobogan dalam proses pengembangan Pasar Agro Hortikultura sendiri ada beberapa sering adanya kecurangan yang dijumpai yaitu munculnya pedagang yang tidak masuk *database* namun nampak berjualan di Pasar Agro, lalu ada sebagian pedagang yang melakukan transaksi dipinggir jalan, dan yang ketiga pedagang yang susah diatur, serta harga yang tidak stabil membuat para pedagang Pasar Agro sering merasa resah.

Permasalahan yang kini tengah dialami Pasar Agro Hortikultura, yaitu terkait dana. Pasar Agro Hortikultura sendiri telah mengajukan perluasan lahan untuk dibangun los dan kios lagi agar dapat menampung beberapa pedagang yang tidak memiliki tempat di pasar tersebut serta dapat menerima beberapa pedagang yang ingin masuk berjualan di Pasar Agro. Permasalahan ini akan dapat terselesaikan nantinya, karena kabar yang terbaru Pemerintah Kabupaten Grobogan akan melakukan pembangunan tahap II untuk Pasar Agro Hortikultura, yaitu sekitar bulan Oktober atau Desember pembangunan tersebut dilaksanakan, sehingga kurangnya lahan berjualan bagi para pedagang *insyaallah* akan segera teratasi.

4. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Peran Pemerintah Kabupaten Grobogan Dalam Pengembangan Pasar Agro Hortikultura sebagai berikut :

- a. Pasar Agro Hortikultura Kabupaten Grobogan yang berdiri pada tahun 2010 itu kini telah mengalami perkembangan. Hal itu nampak dari jumlah populasi pedagang Pasar Agro Hortikultura yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di awal berdirinya pasar ini, banyak pedagang yang menolak untuk dipindahkan ke pasar tersebut namun kini permintaan akan kios mengalami lonjakan yang cukup pesat. Dari sejumlah 452 kios dan los yang tersedia, awalnya hanya ditempati oleh 215 pedagang kini telah mencapai 452 pedagang (penuh), bahkan permintaan akan los dan kios terus bertambah

hingga perlu perluasan lahan pasar untuk mampu menampung pedagang yang tidak mendapatkan lapak untuk berjualan disana.

- b. Peran pemerintah Kabupaten Grobogan dalam upaya mengembangkan Pasar Agro Hortikultura, khususnya Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi adalah sebagai pemangku kebijakan dengan melaksanakan beberapa kegiatan seperti : pembinaan, pendataan, penetapan, pemungutan serta pembukuan retribusi, pengawasan pengelolaan administrasi pasar daerah sebagai koordinator pemungutan pasar daerah. Sementara itu secara teknis pengelolaan pasar Agro Hortikultura dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas yang bertugas langsung di Pasar Agro dengan melaksanakan beberapa hal seperti : kegiatan pendaftaran, penetapan, pemungutan retribusi pasar, pembukuan dan pelaporan pendapatan pasar daerah.
- c. Manfaat dari keberadaan Pasar Agro Hortikultura bagi masyarakat Kabupaten Grobogan tentunya lebih memepermudah akses transaksi jual beli masyarakat yang ingin berbelanja, serta dapat membantu mengurangi nilai angka pengangguran di Kabupaten Grobogan. Sementara itu bagi pedagang, kini para pedagang mendapatkan tempat yang jauh lebih layak dari tempat sebelumnya untuk berjualan, sehingga para pedagang merasa lebih nyaman dan aman berjualan di lokasi sekarang yaitu Pasar Agro Hortikultura. Selain dari pedagang dan masyarakat, keberadaan Pasar Agro Hortikultura juga membawa manfaat bagi retribusi daerah yang semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Sumarni, Murti. 1987. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Bina Aksara.
- Rahardjo, Adisasmita. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hanif, Nurcholis. 2005. *Teori dan Praktik Pemerintahan Daerah dan Otonomi Daerah*. Jakarta : Grasindo.
- Jazuli Juwaini, Haji. 2007. *Otonomi Sepenuh Hati : Pokok – Pokok Pikiran Ut nuk Perbaikan Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta : Al-I'tishom.
- Moeloeng, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryana, Asep. 2012. *Pasar Minggu Tempo Doeloe*. Jakarta : LIPI Press.
- Tim Redaksi Fokusmedia. 2007. *Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemrintah Daerah Provinsi Dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota*. Bandung : Fokusmedia.
- Suryani, Penti dan Elfi Rahmadani. 2014. *Manajemen Agribisnis*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah*. 2014. Bandung : Citra Umbara.
- Kawuryan, Megandaru W. 2008. *Kamus Politik Modern*. Yogyakarta : Pura Pustaka.
- Magnar, Kuntana. 1984. *Pokok-Pokok Pemerintah Daerah Otonom Dan Wilayah Administratif*. Bandung : Armico.
- Fadhila, Luthfiani. 2014. “*Kedudukan Dan Peran Pemerintah Daerah*” Dan “*Hubungan Struktural Dan Fungsional Pemerintah Pusat Dan Daerah*”. www.academia.edu/9198531/_kedudukan_dan_peran_pemerintah_daerah_dan_hubungan_struktural_dan_fungsional_pemerintah_pusat_dan_daerah. Tanggal 19 Januari 2015. Pukul 16.35 WIB